

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam budaya, kekayaan alam, dan sumber daya lainnya yang melimpah. Selain itu Indonesia juga memiliki potensi dalam bidang ekonomi. Salah satu bidang ekonomi di Indonesia yang cukup banyak adalah di bidang perindustrian. Terdapat banyak sektor industri nasional yang menjadi fokus pengembangan antara lain dalam bidang tekstil, furnitur, makanan dan minuman, otomotif, semen, serta elektronika. Pengembangan masih harus terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas produk serta kualitas para pekerjanya demi memenuhi nilai jual pasaran. Hambatan yang dihadapi perusahaan tentu masih banyak, namun perusahaan itu sendiri harus memiliki strategi untuk bisa mengatasi permasalahan yang ada.

Industri lokal dan industri massal sangat mempengaruhi minat dan ketertarikan konsumen terhadap suatu produk. Kualitas dari hasil masing-masing produksi massal dan produksi *handmade* dapat dinilai sendiri oleh konsumen. Dukungan dari masyarakat sebagai target konsumen utama sangat berpengaruh terhadap kemajuan perindustrian khususnya industri lokal itu sendiri. Walaupun produk yang ditawarkan masih berkembang namun perkembangan inovasi akan selalu mengikuti minat dari para konsumen. Industri lokal diharapkan menjadi pemeran utama dalam perekonomian negara meski kondisi perekonomian Indonesia masih belum stabil. Daerah di Indonesia yang dianggap memiliki potensi lebih di bidang industri nasional harus memaksimalkan sumber daya manusia (SDM) yang lebih unggul. Dengan begitu perindustrian lokal dapat semakin maju dan berkembang.

Potensi industri lokal yang sudah terkenal sejak Kerajaan Mataram salah satunya ada di kota tujuan wisata di Indonesia yaitu Yogyakarta. Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta, banyaknya sarana perdagangan di Kecamatan Kotagede dirinci menurut Kelurahan tahun 2011 pada perekonomian di Kecamatan Kotagede tahun 2010 menunjukkan bahwa adanya kenaikan jumlah tempat perdagangan yang ada di Kecamatan Kotagede. Pada tahun 2010-2012

data BPS Kota Yogyakarta menunjukkan ada dua pasar dan dua minimarket di Kecamatan Kotagede. Jumlah warung pada tahun 2010 berjumlah 358 warung dan mengalami kenaikan pada tahun 2012 menjadi 372 warung. Pada tahun 2010 jumlah toko di Kecamatan Kotagede adalah 505 toko dan dalam jangka waktu dua tahun menjadi 511 toko. Kemunculan supermarket ada pada tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2010 yang hanya memiliki minimarket saja. Pembangunan yang terus dilakukan khususnya dalam perindustrian lokal diharapkan sebagai sebuah pengembangan.

Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta memang terkenal akan keragaman budaya dan seni. Selain peninggalan kerajaan yang bersejarah, Yogyakarta merupakan salah satu tujuan destinasi wisata yang memiliki industri seni kerajinan rakyat yang beragam. Salah satu industri lokal yang dianggap dapat meningkatkan perekonomian daerah adalah industri perak yang terletak di Kotagede Yogyakarta. Kerajinan perak Yogyakarta sebagai kerajinan rakyat merupakan warisan leluhur. Walaupun sempat menjadi primadona para raja, kini industri perak Kotagede telah mengalami pasang surut.

Menurut Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Yogyakarta tahun 2014 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta, persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu menurut status pekerjaan utama di Kota Yogyakarta tahun 2013-2014 menunjukkan indikator tentang kedudukan pekerja dengan status pekerjaan. Penduduk yang berprofesi sebagai pengrajin perak dikategorikan pada penduduk yang berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain karena rata-rata pemilik toko kerajinan perak di Kotagede adalah usaha yang turun temurun. Pada tahun 2013 persentase penduduk yang berusaha sendiri mencapai 17,45 persen. Namun pada tahun 2014 turun menjadi 15,71 persen.

Semakin berjalannya waktu kerajinan perak ini semakin berkurang peminatnya. Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan produktivitas kerajinan perak di Kotagede adalah berkurangnya permintaan pasar. Metode tradisional dalam pembuatan kerajinan perak yang masih bertahan hingga saat ini dianggap belum memperoleh hasil yang setara dengan penggunaan alat modern. Penggunaan alat tradisional tentu memakan waktu yang lama dibandingkan alat

modern yang dapat menghemat waktu. Dengan begitu harga produk belum bisa bersaing dengan maksimal. Oleh karena itu jumlah pengrajin yang memproduksi perak jadi berkurang lalu kemudian lebih memilih untuk beralih profesi. Banyak dari para pengrajin yang telah berusia lanjut dan tidak sedikit juga pengrajin yang meninggal dunia. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab mulai pudarnya industri kerajinan perak Kotagede.

Tidak adanya regenerasi pengrajin perak juga menjadi ancaman punahnya kerajinan perak Kotagede. Pola regenerasi yang ada pada pengrajin kerajinan perak Kotagede terjadi secara turun temurun. Namun tidak semua pengrajin memiliki penerus generasi untuk melanjutkan usaha kerajinan perak. Pola regenerasi tersebut tentu berpengaruh terhadap kegiatan produksi kerajinan perak. Dalam menjaga kelestarian industri perak saat ini, peran pemerintah perlu ditingkatkan agar industri lokal kerajinan perak tidak musnah.

Saat ini, teknologi multimedia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dalam dunia industri kreatif khususnya film dan televisi, selain sebagai sarana hiburan juga sebagai media informasi. Tujuannya untuk memberikan pengetahuan dan pesan yang bermanfaat kepada audiensnya. Film dan televisi juga menjadi media publikasi yang unik dan menarik yang dikemas dengan audio dan visual agar penyerapan informasi dapat diterima oleh audiens dengan mudah.

Televisi digunakan masyarakat sebagai sarana hiburan. Hal ini dikarenakan, sebagian besar dari masyarakat mengonsumsi tayangan televisi. Di samping itu, televisi juga dapat memberikan audiens pengetahuan yang mengedukasi. Dengan televisi sebagai sarana hiburan yang terjangkau bagi masyarakat, program TV menjangkau audiens secara merata, hal tersebut dapat menjadi alternatif sarana pendidikan. Di Indonesia masih banyak program TV yang memiliki konten yang kurang menarik dan menghibur sehingga akan berdampak pada pembelajaran para audiensnya khususnya bagi remaja. Dari banyaknya kebutuhan akan tayangan yang ada pada televisi, konten pada program TV disesuaikan dengan kebutuhan dan selera audiensnya. Pemahaman tentang sebuah konten program yang digemari audiens menjadi sangat penting. Maka dari itu, segmentasi dari audiens menjadi acuan konten pada produksi tayangan program TV.

Dalam pembuatan karya film maupun televisi tentu di dalamnya ada seorang sutradara yang akan memandu proses pembuatan karya tersebut dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Sebuah program TV juga memerlukan seorang sutradara untuk mengontrol jalannya acara. Sutradara TV adalah seorang yang menyutradarai program acara televisi yang terlibat dalam proses kreatif dari pra hingga pasca produksi (Naratama, 2004: 15). Penyutradaraan pada tayangan *feature* televisi perlu memberikan wawasan luas yang akan memberikan pengaruh terhadap audiensnya. Informasi yang berkualitas sangat dibutuhkan pada sebuah tayangan *feature* televisi terutama pada segi kehidupan sosial sehingga menjadi cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk merancang sebuah program *feature* TV yang menarik. Dengan konten informatif program *feature* TV ini mengangkat fenomena salah satu industri lokal yaitu industri perak di Kotagede.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diuraikan antara lain:

1. Tingkat produktivitas pengrajin kerajinan perak Kotagede menurun.
2. Menurunnya permintaan pasar terhadap kerajinan perak Kotagede.
3. Minimnya minat generasi muda di Kotagede dalam menjaga kelestarian kerajinan perak.
4. Kurangnya tontonan hiburan yang informatif bagi remaja.
5. Minimnya konten informasi yang mengedukasi pada program TV.
6. Pentingnya peran sutradara dalam menyusun konten pada program *feature* TV.
7. Pentingnya penyutradaraan pada perancangan program *feature* TV.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana industri massal berpengaruh terhadap industri lokal kerajinan perak Kotagede?
2. Bagaimana penyutradaraan pada program *feature* TV tentang industri perak Kotagede?

1.4 Ruang Lingkup

Dari identifikasi masalah yang ada, terdapat ruang lingkup masalah, yaitu:

1. Apa
Rancangan konten untuk media informasi berupa program *feature* TV mengenai industri lokal di Kotagede Yogyakarta khususnya kerajinan perak.
2. Kenapa
Program TV dianggap lebih efisien dengan konten yang ringan dan memiliki jangkauan audiens yang lebih luas.
3. Bagaimana
Data yang didapatkan berasal dari narasumber yang berprofesi sebagai pengrajin perak, pengelola tempat, maupun penduduk lokal di Kotagede Yogyakarta.
4. Siapa
Karya program TV ini ditujukan untuk masyarakat di Bandung dan sekitarnya dengan target audiens dengan kisaran umur 13-17 tahun dan umur 18 tahun keatas.
5. Dimana
Lokasi utama terletak di Kotagede Yogyakarta.
6. Kapan
Perancangan mulai dilaksanakan terhitung pada September 2017 sampai Mei 2018.

1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Dalam melakukan perancangan penulis memiliki tujuan dan manfaat dari perancangan, yaitu:

1.5.1 Tujuan Perancangan

Dari rumusan masalah di atas penulis memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui pola regenerasi pada pengrajin perak yang mempengaruhi penurunan produktivitas pengrajin perak di Kotagede Yogyakarta.
2. Untuk memberikan pengetahuan informatif tentang industri kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta.

1.5.2 Manfaat Perancangan

1. Bagi Masyarakat

Sebagai ilmu dan wawasan baru tentang industri lokal khususnya kerajinan perak agar lebih dikenal oleh masyarakat. Sehingga mendapatkan perhatian yang lebih untuk ikut melestarikan kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta yang merupakan budaya leluhur.

2. Bagi Penulis

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang penyutradaraan. Khususnya dalam menyutradarai sebuah program *feature* TV. Memberikan pengalaman baru dalam berkarya. Selain itu juga menjadikan wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat.

3. Bagi Industri Lokal Kotagede

Sebagai media untuk memperkenalkan industri mereka ke masyarakat yang jangkauannya lebih luas lagi agar dapat mempertahankan warisan leluhur.

1.6 Metode Perancangan

Sebelum melakukan perancangan program *feature* TV, penulis melakukan penelitian terkait objek penelitian. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu perolehan data dari wawancara dan observasi dengan metode fenomenologi. Menurut Creswell, fenomenologi merupakan pendeskripsian makna dari beberapa individu yang mengalami fenomena yang sama. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk memahami fenomena lebih mendalam agar bisa menemukan perspektif baru terkait fenomena yang diteliti.

1.6.1 Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Penelitian dilakukan melalui kunjungan langsung ke lokasi industri perak di Kotagede Yogyakarta. Dari kunjungan tersebut, penulis melakukan pengamatan dan pencatatan data sesuai dengan topik perancangan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan bersama narasumber yang berprofesi sebagai pengrajin perak, pengelola pabrik, konsumen perak, dan beberapa kantor dinas perindustrian di Yogyakarta.

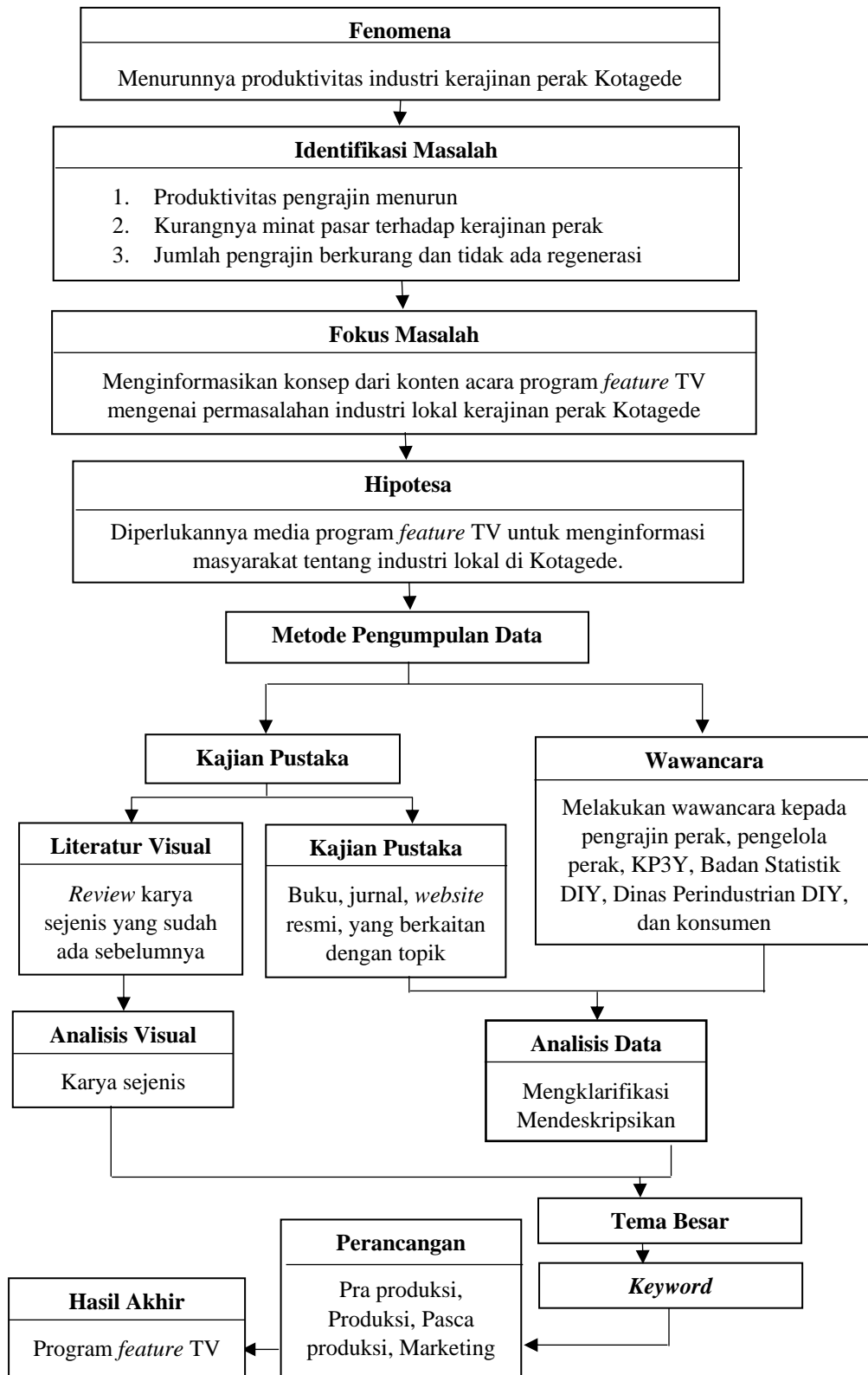
3. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara *review* karya sejenis yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu data juga diperoleh dari buku, jurnal, dan *website* resmi terkait dengan topik perancangan.

1.6.2 Analisis Data

Proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Data yang diperoleh yaitu dari tahap pengumpulan data. Data tersebut bisa berbentuk wawancara bersama narasumber terkait objek penelitian, serta catatan lapangan dan dokumentasi selama observasi.

1.7 Kerangka Perancangan



Bagan 1.1 Kerangka Perancangan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2017

1.8 Pembabakan

1. BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, serta metode perancangan yang digunakan terkait objek penelitian.

2. BAB II Dasar Pemikiran

Menjelaskan dasar pemikiran dan teori-teori melalui studi pustaka yang akan digunakan sebagai landasan perancangan karya program *feature* TV.

3. BAB III Data dan Analisis Masalah

Berisi uraian dari berbagai data yang telah didapat yang berkaitan dengan industri lokal kerajinan perak Kotagede Yogyakarta. Sesuai dengan tujuan dibuatnya karya program *feature* TV agar masyarakat tereduksi untuk lebih mengapresiasi produk lokal.

4. BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Menjelaskan konsep pada perancangan program *feature* TV dari tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi sesuai *job desk* masing-masing.

5. BAB V Penutup

Berisi pemaparan kesimpulan dan saran atas karya yang telah dibuat.